

Pembinaan Akhlak Melalui Pendekatan Tauhid Pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas (Lapas) III Palu di Maku

Dyah Rahmawati¹, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi², Ahmad Syafi'i³

^{1,2,3} Universitas Tadulako, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dyah Rahmawati

E-mail: naghatasya@gmail.com

Abstrak

Pembinaan ahlak melalui pendekatan tauhid pada narapidana di Lapas Kelas III Palu di Maku memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian narapidanan terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral. Upaya pendekatan tauhid ini menjadi salah satu strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas ahlak yang lebih baik. Tauhid merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah Subhana Huwa Ta'ala, melalui kesadaran dan penghayatan serta mampu memahami nilai-nilai agama yang lebih dalam dan lebih signifikan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pendekatan tauhid melalui kegiatan ceramah agama, diskusi, dan Tanya jawab. Hasil pengabdian pada kegiatan pembinaan ahlak melalui pendekatan tauhid menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian narapidana terhadap nilai-nilai agama dan moral serta mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhana Huwa Ta'ala. Oleh karena itu, pembinaan ini sangat baik di terapkan dan menjadi program unggulan dilingkungan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas (Lapas) III Palu di Maku.

Kata kunci – Pembinaan Akhlak, Pendekatan Tauhid, Lapas III

Abstract

Moral development through a monotheistic approach for inmates at the Palu Class III Prison in Maku has the aim of increasing inmates' awareness and concern for religious and moral values. This monotheistic approach is a very effective strategy for improving better moral quality. Tauhid is one way to get closer to Allah Subhana Huwa Ta'ala, through awareness and appreciation and being able to understand deeper and more significant religious values. The method used in this service includes a monotheistic approach through religious lectures, discussions and questions and answers. The results of dedication to moral development activities through a monotheistic approach show that it can increase prisoners' awareness and concern for religious and moral values and is able to increase faith and devotion to Allah Subhana Huwa Ta'ala. Therefore, this coaching is very well implemented and has become a superior program within the Palu Class III Women's Correctional Institution (Lapas) in Maku.

Keywords – Moral Development, Tawheed Approach, Prison III

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu di Maku memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai agama dan moral serta dapat membantu mereka dalam mengembangkan akhlak yang lebih baik. Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Muhammad Azmi, 2006). Akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya (Muhammad Abdurrahman, 2016). Akhlak dilakukan dengan cara seperti saling mengunjungi, membantu diwaktu senggang, lebih-lebih diwaktu susah, saling memberi, menghormati, dan saling menghindarkan pertengkaran dan permusuhan (Aminuddin, 2014). Narapidana yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta memiliki nilai-nilai yang lebih terhadap pemahaman agama maka dapat meringankan beban dan hukumannya. Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat keesaan Allah, yang berarti Allah adalah satu, memiliki segala kesempurnaan, dan tidak ada satu pun yang mirip dengan-Nya (Zakir Naik, 2019). Tauhid dalam perspektif sufi adalah keyakinan atas keesaan Tuhan yang kemudian dimunculkan melalui tindakan. tauhid menggunakan pendekatan pengetahuan dengan kehadiran (hudr), dimana tolak ukur kebenarannya adalah berdasarkan kehadiran pengalaman yang dirasakan, atau apa yang dirasakan langsung (Alif Muhammad, 2017).

Pembinaan akhlak pada narapidana Lapas Kelas III Palu di Maku pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki kesalahan serta konflik dalam hidupnya dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi kasus yang dihadapi ataupun karakternya. Sehingga, pembinaan melalui pendekatan tauhid ini adalah satu-satunya cara untuk memberikan perubahan dan kesadaran yang lebih baik lagi setelah masa penahanannya selesai. Beberapa penelitian terdahulu memfokuskan pada pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Meskipun tidak secara langsung terkait dengan pendekatan tauhid, penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan akhlak pada narapidana melalui pembinaan (Adi Abdillah, 2017) dan pentingnya pengembangan spiritualitas dan akhlak pada narapidana melalui pengembangan pandangan agama (Putri Nur Bayti, 2023). Pembinaan akhlak pada narapidana Lapas Kelas III Palu di Maku dapat dilakukan dengan cara memberikan materi tentang pendalaman ilmu agama, seperti tauhid, akidah, akhlak, fiqh, Al-Qur'an, dan hadist. Materi ini diberikan melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah agama, diskusi dan Tanya jawab. Dengan demikian, narapidana merasa lebih dekat dan memiliki semangat untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik.

Adapun tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap nilai-nilai agama dan moral. Pembinaan akhlak melalui pendekatan tauhid pada narapidana Lapas Kelas III Palu di Maku juga memiliki manfaat yang signifikan. Manfaat ini meliputi meningkatkan kesadaran dan penghayatan nilai-nilai agama pada narapidana, serta membantu mereka dalam mengembangkan akhlak yang lebih baik. Dengan demikian, narapidana dapat menjadi individu yang lebih berakhlak dan lebih berkontribusi pada masyarakat setelah mereka selesai menjalani hukuman. Pendekatan tauhid dalam pembinaan akhlak pada narapidana Lapas Kelas III Palu di Maku sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penghayatan nilai-nilai agama serta dapat membantu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembinaan akhlak yang lebih efektif dan lebih sesuai dengan kebutuhan narapidana.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan pendekatan tauhid melalui kegiatan ceramah agama, diskusi dan Tanya jawab. Intinya yang dapat memudahkan mereka

untuk merefleksikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, Adapun melalui beberapa tahapan:

1. Observasi

Kegiatan dalam tahap ini, diawali dengan melihat kondisi awal dilapangan terkait kondisi para narapidana di lapas III palu serta mengidentifikasi permasalahan apa yang terjadi. Selanjutnya meminta Izin untuk dapat melakukan kegiatan Pengabdian di tempat Tersebut.

2. Persiapan

Pada Tahap ini, Tim pengabdian mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program Pembinaan ahlak melalui pendekatan tauhid pada narapidana di Lapas Kelas III Palu di Maku.

3. Pelaksanaan Program

Program ini dilaksanakan melalui beberapa proses, yaitu

- a. Menyampaikan materi keagamaan terlebih dahulu
- b. Membagi pendamping pada narapidana secara bersamaan (Tim)
- c. Melakukan kegiatan bimbingan pada narapidana melalui pendekatan Tauhid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul “Pembinaan Ahlak Melalui Pendekatan Tauhid pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu di Maku” ini Kegiatan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu setiap hari rabu dengan tim yang berjumlah 3 orang. Pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan secara bersama-sama dengan menyiapkan berbagai materi menarik untuk disampaikan kepada narapidana.



Gambar 1.

Kegiatan pembinaan melalui penyampaian materi dan penguatan karakter

Pada gambar ini, merupakan kegiatan pembinaan dengan menyampaikan materi terkait penguatan karakter dan ahlak serta langkah-langkah atau cara mendekati diri kepada Allah. Para narapidana diajak untuk saling meresapi dan saling introspeksi diri yang berkaitan dengan problematika kehidupan. Namun diawali dengan membacakan sholawat secara berjamaah dengan tujuan menambah semangat dan antusias para narapidana untuk mau belajar ilmu agama Islam.



Gambar 2.
Kegiatan Diskusi dan Tanya jawab

Pada gambar ini narapidana diberikan kesempatan untuk diskusi bersama terkait materi yang telah di sampaikan juga diberikan kesempatan untuk menanyakan materi lain untu belajar bersama dengan tujuan mendalami Agama Islam dengan baik dan benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-hadits.



Gambar 3.
Sholat dhuha berjamaah

Pada gambar ini, menunjukkan bahwa semua jamaah narapidana dilatih untuk membiasakan diri sholat dhuha, dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini atas pertolongan Allah Subhana Huwa Ta'ala.



Gambar 4.
Tadabur Qur'an

Pada gambar ini, jamaah narapidana di ajak untuk lebih mencintai Al-qur'an, kegiatannya berupa belajar mengaji, tajwid menghafal, dan menafsirkan isi Al-qur'an. Dalam artian saling shering untuk hal-hal yang sulit dipahami dan diketahui. Dengan kesibukan seperti ini, maka narapidana akan semakin terbentuk ahlakul karimah dan terbentuk karakternya menjadi insan yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Pembinaan akhlak melalui pendekatan tauhid pada narapidana di Lapas Kelas III Palu di Maku dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman para narapidana tentang pentingnya nilai-nilai akhlak yang dianugerahkan oleh Allah SWT dan dapat lebih baik dalam mempraktikkan akhlak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad S.A.w. dan dapat meningkatkan kesadaran terhadap diri mereka bahwa kehadiran Allah S.W.T. dalam setiap kehidupan ini sangat berarti. Selain itu, pendekatan tauhid ini dapat membantu narapidana memahami bahwa akhlak yang dianugerahkan oleh Allah S.W.T. adalah bagian dari ajaran agama Islam dan mempraktikkan akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam dapat membantu mereka mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, program pembinaan akhlak melalui pendekatan tauhid pada narapidana Lapas Kelas III Palu di Maku dapat dianggap sebagai strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman narapidana tentang nilai-nilai akhlak yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan seluruh pegawai Lapas Kelas III Palu di Maku, Tokoh-tokoh Agama, Para Penyuluh Agama Islam, Tim Pengabdian, Jamaah Narapidana dan semua khalayak yang telah menerima kegiatan pengabdian kami dengan baik. Semoga artikel pengabdian ini bisa membawa manfaat dan kebarokakahan untuk kita sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Adi. (2005). Pembinaan Ahlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, <https://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Abdurrahman, Muhammad. (2016). Ahlak: Menjadi Seorang yang berahlak Mulia. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Aminuddin, et.al.(2014). Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Azmi, Muhammad. (2006). Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. Yogyakarta: Belukar.
- Bayti, Putri Nur. (2023). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Narapidana Melalui Pembinaan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan. UIN Salatiga: Jurnal Dinamika, [Website: https://jurnal.iainsalatiga.ac.id](https://jurnal.iainsalatiga.ac.id)
- Muhamad, Alif. (2017). Tauhid Dalam Tasawuf : Antara Ittihad dan Ittisal. Jurnal Aqlania No.02 Vol. 08.
- Naik, Zakir. (2019). Ilmu Tauhid. Yogyakarta: SKETSAs.